

Pendidikan Karakter pada Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Literatur

Broto Priyono*, Febriyanti Himmatul Ulya, Suwito Eko Pramono, M. Khalid, Amir Mahmud

Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: brotoprie@yahoo.com

Abstrak. Pendidikan tinggi vokasi merupakan tempat untuk mencetak peserta didik dengan keahlian yang siap pakai. Keahlian yang dimiliki peserta didik harus diseleraskan dengan karakter yang baik. Karakter yang baik dapat menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang positif sehingga menjadi individu yang produktif. Pada pendidikan tinggi vokasi, pembelajaran orientasi lapangan lebih dominan, sehingga pendidik harus mendampingi pembelajaran untuk melatih *hard skill* dan *soft skill*. Karakter yang baik akan ditanamkan melalui pelatihan *soft skill*, sehingga peserta didik siap untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pembentukan karakter pada Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter sudah diajarkan sejak usia dini, sehingga pendidikan karakter pada pendidikan tinggi berada pada tahap penguatan. Metode yang digunakan dalam memberikan Pendidikan karakter pada PTV adalah dengan peneladanan yang dilakukan oleh seluruh sivitas akademika. Pendidikan karakter pada PTV lebih fleksibel karena kurikulum pada PTV menyesuaikan kebutuhan industri. Peran dosen sebagai pendidik karakter yang berkenaan langsung dengan peserta didik dapat didampingi pada proses pembelajaran dan praktik kerja.

Kata kunci: pendidikan karakter; pendidikan vokasi; *Systematic Literature Review*

Abstract. Vocational colleges are places to produce students with ready-to-use skills. The skills that students have must be aligned with good character. Good character can create a positive atmosphere and work environment so that they become productive individuals. In vocational high schools, field orientation learning is more dominant, so educators must prioritize learning to train hard skills and soft skills. Good character will be instilled through soft skills training, so that students are ready to live life in the community. The purpose of this study is to determine the character building in Vocational Higher Education (VHE) with the *Systematic Literature Review* (SLR) method. Based on the results of the study, character education has been taught since early childhood, so character education in higher education is in the strengthening stage. The method used in providing character education at VHE is by modeling carried out by all academicians. Character education at VHE is more flexible because the curriculum at VHE adapts to industry needs. The role of lecturers as character educators who are directly related to students can be assisted in the learning process and work practice.

Key words: character education; vocational education; *Systematic Literature Review*

How to Cite: Priyono, B., Ulya, F. H., Pramono, S. E., Khalid, M., & Mahmud, A. (2023). Pendidikan Karakter pada Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 169-173.

PENDAHULUAN

Karakter atau watak dapat terbentuk melalui penggabungan antara gen (bawaan) dan pengalaman yang individu peroleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dilakukan secara berulang, melalui alam bawah sadar akan membentuk karakter individu. Karakter merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan individu karena aksi individu dalam memperlakukan lingkungan atau individu lain menentukan reaksi lingkungan atau individu tersebut. Pentingnya pembentukan karakter telah disadari oleh banyak pihak. Pembentukan karakter menjadi bagian dari pendidikan, sehingga pembentukan karakter dituangkan pada tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Termuatnya pembentukan karakter menjadi tujuan pendidikan nasional, menandakan bahwa sadarnya pemerintah terhadap degradasi moral.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak positif dengan semakin terbuka dan mudah tersebarnya informasi dari dan ke seluruh dunia, dan memiliki dampak negatif yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Peran pendidikan karakter dalam upaya mengantisipasi dan menanggulangi dampak negatif dari perkembangan IPTEK dan mempersiapkan generasi muda untuk pembangunan bangsa. Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik

untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Institusi pendidikan bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu, tapi juga merupakan tempat untuk pembentukan sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan pemuda, maka dibenarkan untuk mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter bangsa Indonesia dan membudayakannya kepada seluruh generasi muda dalam bentuk pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan. Mempersiapkan agen perubahan tidak hanya berhenti untuk pendidikan karakter usia dini, namun harus terus dilanjutkan hingga jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan karakter yang dilakukan pada pendidikan dasar akan diteruskan pada Pendidikan tinggi.

Menurut penelitian Human Resources Development salah satu pengguna lulusan dan peneliti lainnya dari berbagai negara menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang pembelajar, menerapkan capaian pembelajarannya di dalam kerja kehidupan profesionalnya sekitar 80% , terkait dengan *softskill* (termasuk didalamnya perilaku yang berkarakter), sehingga pelajaran yang diperoleh di kelas melalui kuliah, secara kognitif, hanya menyumbang 20% pada keberhasilan tersebut (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014)

Pendidikan tinggi vokasi merupakan pendidikan tinggi merupakan tempat untuk mencetak peserta didik dengan keahlian yang siap pakai. Keahlian yang dimiliki peserta didik harus diseleraskan dengan karakter yang baik. Karakter yang baik dapat menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang positif sehingga menjadi individu yang produktif. Pada pendidikan tinggi vokasi, pembelajaran orientasi lapangan lebih dominan, sehingga pendidik harus mendampingi pembelajaran untuk melatih *hard skill* dan *soft skill*. Karakter yang baik akan ditanamkan melalui pelatihan *soft skill*, sehingga peserta didik siap untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter pada pendidikan tinggi vokasi untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di pendidikan tinggi vokasi.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Reviews* (SLR). SLR merupakan rangkuman dari berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji. Tujuan metode penelitian SLR adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian, yakni pendidikan karakter pada Pendidikan tinggi vokasi sebagai dasar dalam membuat teori atau kebijakan. SLR meliputi tiga tahap, yakni Planning, Conducting dan Reporting.

Planning

Tahap ini peneliti menentukan topik penelitian, yaitu pendidikan karakter pada pendidikan vokasi dan menetapkan kriteria pencarian artikel. Kriteria artikel yang digunakan adalah artikel yang berasal dari jurnal nasional atau internasional pada waktu maksimal 10 tahun terakhir.

Conducting

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan SLR. Peneliti melakukan memilih artikel yang sesuai dengan topik penelitian dengan menggunakan kata kunci pendidikan karakter, pembentukan karakter dan pendidikan vokasi. Berdasarkan hasil pencarian pada GoogleScholar dan Scencedirect maka diperoleh 12 artikel yang berasal dari jurnal nasional dan internasional. Peneliti melakukan sintesis terhadap artikel yang ditemukan dengan tujuan menganalisis dan mengevaluasi temuan peneliti.

Reporting

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil studi literatur yang telah dilakukan sesuai dengan format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang diperoleh untuk disintesis sesuai dengan topik penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Artikel yang Digunakan dalam Studi Literatur

JUDUL ARTIKEL/JURNAL	PENULIS, TAHUN	TEMUAN UTAMA
The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents	Sugiarti et al, (2022)	Dampak dari pola asuh terhadap pembentukan karakter pada remaja kurang kritis, maka dalam pembentukan karakter remaja perlu memperhatikan faktor lain yaitu Pendidikan dan masyarakat.
Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan)	Aryana, (2021)	Dalam ranah pendidikan, landasan aksiologis memberikan dasar-dasar filsafat dalam hal nilai dan moral yang melandasi teori pendidikan dan menjadi acuan dalam praktik pendidikan.
Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi	Febiyanti dkk, (2021)	Salah satu tujuan dilakukannya pendidikan karakter di perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan potensi afektif taruna sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan sebagai karakter bangsa.
Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter	Julaeha, (2019)	Perumusan kurikulum pendidikan karakter masih di bawah kepentingan politik kelompok. Kurikulum pendidikan karakter juga tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan pancasila, dan pendidikan agama. Sementara itu, problem pembelajaran pendidikan karakter bermuara pada metode, lingkungan pendidikan yang tidak kondusif, dan hilangnya keteladanan dari orang tua.
Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud	Muchtar & Suryani, (2019)	Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 tahun 2006) dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009). Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di Pendidikan (institusi pendidikan) di antaranya adalah: Religius, jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, tangguh, peduli, dan lain sebagainya
Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat	Sukoco dkk, 2019	Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan, sehingga lebih siap kerja. Masyarakat awam belum memahami dengan baik perbedaan pendidikan vokasi dengan pendidikan akademik.
Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja	Shidiq dkk, (2018)	Pada dasarnya setiap remaja berpotensi melakukan bentuk-bentuk kenakalan remaja, namun dengan adanya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan formal, informal, maupun nonformal, remaja dapat menjaga dan memegang tinggi nilai dan norma yang ada di masyarakat.
Pengaruh Etika Profesional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa	Sultoni dkk, (2018)	Terdapat pengaruh yang signifikan variabel etika profesional (X) terhadap pembentukan karakter mahasiswa (Y).
<i>Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia</i>	Marini, (2017)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 65,1 % dari 63 Pendidikan dasar diamati di Jakarta sudah efektif mengintegrasikan pembangunan karakter dalam pembelajaran mengajar proses. Sebaliknya, 9,6% dari 63 SD yang diamati di Jakarta belum mengintegrasikan pembangunan karakter secara efektif dalam proses belajar mengajar.
<i>Environmental Ethics As a Social, Professional and Personal Value of The Students of Civil Engineering University</i>	Miloradova & Ishkov, (2015)	Mahasiswa memahami prinsip-prinsip etika lingkungan sebagai nilai sosial. Namun, nilai sosial dimulai hanya ketika mereka berpindah ke profesional dan mengatur psikologinya.
Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa	Susanti, (2013)	Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku sehingga mereka mampu hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat, negara, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara instan maka mahasiswa harus dilatih secara serius, berkelanjutan dan seimbang untuk mencapai karakter yang ideal.
Pendidikan Karakter bagi Remaja	Wahidin, (2013)	Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif dan kuratif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Semua orang sepakat bahwa pembentukan karakter penting untuk dilakukan, sehingga pemerintah memasukkannya ke dalam tujuan pendidikan nasional, agar pembentukan karakter menjadi dasar dalam membuat kurikulum dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi permasalahan di masa depan yang

semakin kompleks, anantara lain semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain (Tsauri, 2015). Pendidikan formal dianggap merupakan cara yang efektif dan efisien dalam melakukan pembentukan karakter, sehingga pendidikan karakter dimulai pada

pendidikan anak usia dini. Keseriusan pemerintah dalam membentuk karakter yang baik pada siswa adalah dengan merevisi kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter pada setiap materi yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan (Marini, 2017) menginformasikan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan dasar belum efektif. Menurut (Julaeha, 2019) penyusunan kurikulum untuk setiap mata pelajaran mengalami tumpang tindih, sehingga tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pembentukan karakter dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut mengakibatkan tenaga pendidik tetap melakukan pengajaran sesuai dengan apa yang biasa merelakukan (kurikulum 2006).

Pendidikan tinggi yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar dan menengah memiliki tugas yang sama dalam melakukan pembentukan karakter. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus diulang agar menjadi kebiasaan. Pembentukan karakter pada pendidikan tinggi juga ditetapkan pada kurikulum pendidikan tinggi.

Anak pada pendidikan tinggi berada pada model non-intervensionist karena anak mulai berfikir konkret tentang perilaku dan akibatnya (Rofi'ie, 2017). Pada jenjang pendidikan tinggi, peserta didik dapat diajarkan untuk melakukan studi kasus untuk mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan. PTV memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan pendidikan karakter. Pada jenjang pendidikan tinggi, tugas pendidik bukan lagi membentuk karakter, melainkan memberikan penguatan karakter peserta didik. Model pendidikan karakter pada pendidikan vokasi dapat disesuaikan dengan karakter kampus dan program studi. Nilai yang akan ditanamkan pada pendidikan karakter dapat bersumber dari ideologi, karakter bangsa, agama, budaya, dan sebagainya yang tercakup pada sepuluh sikap dalam capaian pembelajaran sebagai standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam SN Dikti.

Sistem Pendidikan vokasi bersifat fleksibel karena didasarkan kepada kebutuhan industri. Kebutuhan industri tidak hanya membutuhkan kemampuan *hard skill*, tetapi juga membutuhkan *soft skill* untuk menunjang lingkungan kerja. Pada buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi vokasi memuat tentang karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik PTV. Penguatan karakter pada pendidikan vokasi melalui peneladanan, sehingga pembentukan karakter menjadi tanggung jawab seluruh sivitas

akademika. Dosen sebagai tenaga pendidik dapat menanamkan pembentukan karakter nilai pada mata kuliah, sehingga dosen juga sebagai pendidik karakter. Pendidikan karakter pada PTV harus melibatkan aspek kognitif, afektif dan konatif (perilaku) dan dalam melakukan praktik kerja, sehingga dosen dapat memberikan peserta didik pengalaman nyata kehidupan berkarakter.

SIMPULAN

Kewajiban pembentukan karakter pada pendidikan tinggi vokasi (PTV) sama dengan pendidikan formal lainnya, namun dikarenakan umur peserta didik pada PTV berada pada masa remaja hingga dewasa, sehingga metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan karakter pada PTV adalah dengan peneladanan yang dilakukan oleh seluruh sivitas akademika. Pendidikan karakter pada PTV lebih fleksibel karena kurikulum pada PTV menyesuaikan kebutuhan industri. Peran dosen sebagai pendidik karakter yang berkenaan langsung dengan peserta didik dapat didampingkan pada proses pembelajaran dan laporan praktik kerja. PTV dominan melakukan praktik kerja, maka pembentukan karakter dapat disesuaikan berdasarkan kampus dan program studi dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan berdasarkan SN Dikti. .

REFERENSI

- Aryana, I. M. P. (n.d.). Urgensi Pendidikan Karakter. *Kalangan*, 11(1). <https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>
- Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi. (2022). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Febiyanti, H., Yuniar, D. C., & Utami, W. A. (2021). Peran Penting Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7142–7148.
- Julaeha, Si. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 No. 2. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Miloradova, N., & Ishkov, A. (2015). Environmental Ethics as a Social,

- Professional and Personal Value of the Students of Civil Engineering University. *Procedia Engineering*, 117, 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.08.158>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemdikbud. *Edumaspul*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan. *Waskita*, 1 No. 1. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5), e09349. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- 49
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran. (2014). KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember Press.
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>